

SOSIALISASI PEMBINAAN EKONOMI KEUMATAN DAN KESEJAHTERAAN PADA MITRA PENELOLA ZAKAT (MPZ) YASPEND. AMALIAH MEDAN

Burhanuddin Al-Butary¹⁾, Hermansyah Alamm²⁾, Cynthia Syahni³⁾

¹⁾Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

²⁾Universitas Islam Sumatra Utara

³⁾Program Studi Manajemen Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Correspondent Author¹⁾: Email : burhanuddin@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peran insan akademis. Tulisan ini melaporkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Mitra Pengelola Zakat (MPZ) Yaspend Amaliah Medan, dengan sasaran utama para pengurus dan jamaah masjid. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan terkait pengelolaan MPZ dan masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui sosialisasi ini, diharapkan peserta lebih siap dalam menjalankan manajemen pengelolaan MPZ dan masjid secara efektif, serta mampu mengembangkan orientasi baru dalam peran masjid sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi yang mencakup ekonomi syariah serta manajemen pengelolaan MPZ dan masjid, yang disampaikan melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Sosialisasi ini diikuti oleh 20 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam manajemen pengelolaan MPZ dan masjid, khususnya dalam mengoptimalkan peran masjid sebagai sarana pembinaan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

KataKunci: Kesejahteraan, Pembinaan, Ekonomi Syariah

1. PENDAHULUAN

Zakat dan masjid memiliki posisi yang sangat penting dan strategis dalam ajaran Islam, baik dari sisi spiritual maupun sosial-ekonomi. Sejak zaman Rasulullah SAW, zakat tidak hanya difungsikan sebagai kewajiban ibadah individual, tetapi juga sebagai instrumen distribusi kekayaan yang mampu mengurangi ketimpangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan umat. Begitu pula dengan masjid, yang tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan ekonomi. Dalam konteks kekinian, peran keduanya menjadi semakin relevan sebagai solusi atas tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi umat Islam.

Namun demikian, pengelolaan zakat dan masjid saat ini masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada tataran manajemen dan pemahaman fungsional yang menyeluruh. Pengurus Mitra Pengelola Zakat (MPZ) dan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di berbagai daerah, termasuk yang menjadi mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, kerap belum memiliki pemahaman yang cukup tentang manajemen zakat dan fungsi masjid sebagai pusat

pemberdayaan ekonomi umat. Karena itu, diperlukan pendekatan edukatif dan penyuluhan yang sistematis untuk meningkatkan kapasitas para pengurus tersebut.

Melalui program PKM ini, dilakukan sosialisasi dan penyuluhan dengan pendekatan ceramah partisipatif yang melibatkan para pengurus MPZ, BKM, dan masyarakat umum. Materi yang disampaikan terdiri dari tiga pokok utama. Pertama, literasi syariah yang mengupas prinsip-prinsip dasar Islam dalam mengelola harta, termasuk zakat. Kedua, manajemen modern pengelolaan MPZ dan masjid yang berpijak pada keteladanan Rasulullah SAW, mencakup transparansi, akuntabilitas, serta orientasi manfaat bagi masyarakat luas. Ketiga, pembahasan mengenai prospek ekonomi keumatan yang dapat dibangun melalui optimalisasi peran zakat dan masjid sebagai pilar ekonomi Islam.

Diharapkan melalui kegiatan ini, terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman para peserta tentang pentingnya zakat dan masjid dalam pembangunan masyarakat. Lebih dari itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun motivasi dan kesadaran bahwa masjid bukan hanya tempat untuk salat, tetapi juga harus menjadi sentra pembinaan ekonomi umat sebagaimana terjadi pada masa Rasulullah SAW. Saat itu, masjid menjadi pusat kegiatan ekonomi yang menggerakkan semangat kemandirian umat, termasuk dengan pengumpulan dan pendistribusian zakat secara produktif.

Sayangnya, di masa kini, pemanfaatan masjid sebagai pusat ekonomi masih belum optimal. Banyak masyarakat masih memiliki persepsi sempit, menganggap masjid semata-mata sebagai tempat ibadah ritual. Padahal, revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat ekonomi keumatan sangat dibutuhkan di tengah maraknya ketimpangan ekonomi dan tantangan kesejahteraan.

Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pengurus MPZ dan masjid menjadi kunci. Diperlukan pemahaman mendalam tentang literasi agama serta keterampilan manajerial yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan pengelolaan yang profesional dan amanah, zakat dan masjid akan menjadi instrumen pemberdayaan umat yang nyata, menciptakan masyarakat Muslim yang tidak hanya taat secara spiritual, tetapi juga mandiri secara ekonomi dan sosial.

2. METODE PENGABDIAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan sosialisasi dan penyuluhan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai penerapan konsep manajemen pengelolaan zakat dan masjid, khususnya dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan umat yang berbasis syariah. Dalam ceramah ini, disampaikan juga tentang cara-cara praktis dalam mengelola zakat dan masjid dengan baik, serta bagaimana mengoptimalkan peran keduanya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat.

Setelah ceramah, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi yang membuka kesempatan bagi peserta untuk bertanya dan berdiskusi mengenai kondisi pengelolaan zakat dan masjid yang ada saat ini. Sesi ini juga mengupas berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pengurus masjid dan MPZ, serta solusi terkait persepsi masyarakat terhadap zakat dan masjid dalam konteks pembinaan ekonomi dan kesejahteraan berbasis syariah. Diskusi ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi peserta agar dapat saling berbagi pengalaman, serta memperluas wawasan mengenai tantangan dan peluang yang ada dalam pengelolaan zakat dan masjid.

Kegiatan diakhiri dengan evaluasi sosialisasi, yang dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan tanggapan dan feedback terkait materi

yang telah disampaikan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara mendiskusikan apa yang peserta harapkan sebelum kegiatan dilaksanakan, apa yang mereka peroleh setelah kegiatan, dan apa yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam pelaksanaan kegiatan serupa di masa depan. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas sosialisasi dan sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

Sasaran dari kegiatan ini adalah pengurus MPZ, pengurus masjid, dan jamaah masjid Al-Hikmah, serta pengurus Yaspen Amaliyah Medan, dengan total peserta sebanyak 20 orang. Pemilihan topik dan sasaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan elemen kunci dalam masyarakat yang memiliki peran strategis dalam menerapkan sistem manajemen pengelolaan zakat dan masjid yang baik. Selain itu, mereka diharapkan dapat menjadi pelopor dalam mengembangkan dan menyebarkan pengetahuan yang diperoleh kepada masyarakat lebih luas, di tempat mereka berada, sehingga dapat memaksimalkan fungsi zakat dan masjid dalam pembinaan ekonomi dan kesejahteraan umat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil.

Pelaksanaan Kegiatan.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan satu hari, dimulai dari pukul (+_ 09.00 WIB) sampai dengan jam (+_ 12.15 WIB yang diikuti oleh (20 peserta) yang terdiri dari pengurus MPZ Amaliyah, pengurus dan jamaah masjid. Selama pelaksanaan sosialisasi peserta sangat antusias mengikuti setiap tahapan. Hal ini terlihat dari respon peserta sosialisasi dan *feedback* yang mereka berikan.

Sosialisasi diawali dengan pembawa acara (protokol) mempersilahkan Qori untuk pembacaan ayat-ayat suci Alquran oleh peserta ta PKM, dilanjutkan sambutan dari mewakili BKM masjid Al-Hikmah kemudian sambutan oleh pengurus MPZ Amaliyah. Acara dilanjutkan dengan perkenalan dan penyampaian materi oleh narasumber internal dari Prodi Manajemen Dan Bisnis Syariah Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dengan durasi waktu lebih kurang satu jam. Setelah itu dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi.

Beberapa materi yang disampaikan pada sosialisasi tersebut antara lain mengenai literasi syariah yang relevan. Narasumber internal sendiri adalah orang yang berkompeten di bidangnya, selain sebagai dosen, narasumber juga aktif di berbagai organisasi dan pengalaman di beberapa perusahaan sehingga dapat memberikan masukan dan *sharing* pengalaman kepada peserta. Banyak hal dan pengalaman lapangan yang disampaikan oleh narasumber berdasarkan apa yang pernah dilakukan dalam beberapa kegiatan yang berkenaan dengan manajemen pengelolaan sesuai dengan prinsip syariah, terutama dalam hal membaca celah usaha yang relevan pada kekinian. Hal ini semakin menambah wawasan dan semangat para peserta sosialisasi lebih menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki mereka untuk pengembangan pembangunan fungsi zakat dan masjid dalam rangka sebagai pembinaan ekonomi dan kesejahteraan. Tentu kegiatan diharapkan dapat memberikan manfaat menambah wawasan pengurus MPZ dan masjid serta jamaah masjid.

b. Respon Peserta Pelatihan.

Sosialisasi ini dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan pada Mitra Pengelola Zakat, Pengurus Masjid dan Yaspend. Amaliyah Medan ini berlangsung satu hari dari dari pukul (+_ 09.00 WIB) sampai dengan (+_ 12.15 WIB). Tempat yang digunakan adalah di sekitar lokasi Masjid Al-hikmah Jalan Letda sujono Medan yang menurut hemat

kami cukup representatif untuk dijadikan tempat sosialisasi, meskipun tidak terlalu luas tetapi cukup nyaman, dan memiliki fasilitas yang memadai.

sosialisasi berjalan lancar dan santai, akan tetapi serius dalam penyampaian. Semua peserta dan narasumber duduk maupun berdiri dengan dilengkapi media presentasi, microphone dan speaker pengeras suara yang baik. Pihak pengurus MPZ, BKM masjid Al-Hikmah serta pengurus Yaspemd. Amaliyah tersebut sangat membantu dalam penyiapan sarana sosialisasi ini.

Antusiasme peserta pelatihan sangat terlihat saat dibuka sesi tanya jawab baik dari kaum Bapak-Bapak maupun Ibu-Ibu seputar literasi syariah, manajemen pengelolaan, dan fungsi-fungsi masjid, baik terkait fungsi masjid yang sudah berjalan diketahui masyarakat, maupun fungsi masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan. Ada juga bentuk pertanyaan pada hal-hal lain yang berkembang dari pesertan namun masih relevan dengan tema sosialisasi.

Narasumber menjawab semua pertanyaan yang diajukan dibarengi dengan solusi yang dapat dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang timbul. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami oleh peserta, sehingga sosialisasi dan diskusi berjalan lancar dan mengena pada tujuan dan sasaran yang diinginkan.

c. Umpan Balik Peserta

Umpan balik merupakan bagian yang penting dari sosialisasi pembinaan ekonomi dan kesejahteraan ini beretujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman serta penilaian peserta tentang materi sosialisasi yang diberikan. Umpan balik ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pelaksana pengabdian untuk menyusun *roadmap* pengabdian berikut.

Dalam sesi umpan balik ini, peserta diminta untuk menyampaikan kesan dan pesan, serta kritik dan saran sosialisasi secara langsung. Hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta supaya berani tampil dan terbuka dalam menyampaikan apa yang ada di benaknya dengan tetap memperhatikan etika akhlak. Ternyata sesuai harapan yaitu peserta memberikan respon yang positif, terlihat dari beberapa komentar peserta yang menyatakan bahwa materi yang diberikan memberikan manfaat, dan ada peserta yang menyampaikan kenginannya untuk memiliki bahan (materi) presentasi untuk difahami lebih lanjut setelah usai sosialisasi ini. Terlebih lagi bahwa literasi fungsi zakat dan masjid dalam rangka penggerak ekonomi dan kesejahteraan berbasis syariah masih tergolong baru bagi mereka.

Dengan demikian dapat membangun semangat untuk memajukan fungsi-fungsi zakat dan masjid yaitu : menunaikan kwajiban sesuai tuntutan syariah. Masjid tempat ibadah, pendidikan dan sosial. , juga dakam rangka pembinaan atau penggerak ekonomi dan kesejahteraan. Alhamdulillah, peserta merasa senang atas terlaksananya kegiatan sosialisasi ini, dan tidak ada peserta yang mengeluhkannya.

Sosialisasi pembinaan ekonomi dan kesejahteraan pada MPZ Amaliyah dan BKM masjid Al-Hikmah Medan semacam ini sangat penting untuk diterapkan di dalam manajemen pengelolaan zakat dan masjid dakam rangka pembinaan atau penggerak ekonomi dan kesejahteraan, terutama di tengah kondisi ekonomi global yang melanda dunia berpengaruh terhadap kondisi ekonomi nasional. Tidak ada pilihan lain selain hijrah kepada pengoptimalan pengelolaan di bidang-bidang terkait. Dari sisi fungsi zakat dan masjid, maka masjid dapat berfungsi dalam rangka pembinaan jugs penggerak ekonomi dan kesejahteraan.

Seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi peran masjid tetap relevan yaitu selama mengikuti ketentuan syariah. Betapa tidak? Sebab dari masa Rasulullah Muhammad Saw. fungsi zakat dan masjid memegang peranan penting di dalam Islam dan kehidupan umat. Oleh

sebab itu pengelola zakat dan masjid perlu menerapkan manajemen pengelolalan zakat dan masjid yang baik sebagaimana telah dicontohkan Nabi semasa hidupnya.

Sebagaimana dijelaskan, zakat dan masjid akan tetap relevan sepanjang masa yaitu selama pengelolaan fungsi-fungsinya mengikuti petunjuk ajaran Nabi Muhammad Saw. Terkait hal-hal yang telah disebutkan, maka dengan adanya sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta menjadi bisa mengelola zakat dan masjid sesuai fungsi-fungsi yang ditetapkan dalam agama Islam yaitu : menunaikan kewajiban kepada Allah Sw, dan masjid sebagai tempat ibadah, pendidikan dan sosial. Di samping itu masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan. Meskipun masih ada sebahagian masyarakat menganggap hal ini merupakan sesuatu yang baru, diharapkan kontribusi para sarjana Muslim dan praktisi ekonomi syariah untuk aktif dalam melakukan sosialisasi memaksimalkan peran dan fungsi zakat dan masjid sesuai tuntunan ajaran Islam. Hendaklah masyarakat mengerti dan bisa menjadikan masjid sebagai pusat kebudayaan Islam. Masjid sebagai penggerak ekonomi umat.

Sosialisasi ini mendapatkan respon positif dari pengurus MPZ, BKM masjid dan jamaah masjid Al hikmah Jl. Letda Sujono Medan, karena mereka dapat memiliki wawasan dan motivasi mengelola zakat dan masjid dengan mengoptimalkan fungsi-fungsinya.

4. KESIMPULAN

Melalui pelaksanaan sosialisasi pembinaan ekonomi dan kesejahteraan pada MPZ Amaluyah, BKM Masjid Al-Hikmah dan Yaspemd. Amaluyah Medan, peserta telah mampu memahami konsep pembinaan ekonomi dan kesejahteraan, tata cara pelaksanaan, garis besar yang dapat diterapkan dalam membangun dan menerapkan konsep pengelolaan zakat dan masjid dalam meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan jamaah masjid dan umat pada umumnya.

Peserta juga telah mampu memahami mekanisme pelaksanaan pengelolaan zakat dan masjid. Peserta bisa mengerti peran penting serta keunggulan ajaran Islam tentang fungsi-fungsi zakat dan masjid tersebut.

5. SARAN.

Sosialisasi ini menyisakan tugas berikutnya dalam arti masih perlu dikembangkan di kemudian hari dengan dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan lanjutan yang lebih bersifat teknis. Diharapkan dari pelatihan tersebut dapat difahami dan dikuasainya secara lebih menyeluruh konsep manajemen pengelolaan zakat dan masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan. Sosialisasi ini juga merekomendasikan agar peserta lebih termotivasi, percaya diri memulai mengelola zakat dan masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan sesuai ajaran Nabi Muhammad Saw. Kemudian menambah bahan bacaan dan literatur baik buku-buku terus bacaan, referensi maupun alim ulama yang memahami hal ini.

REFERENSI.

Amir Syarifuddin (1993). *Pembaharuan Pemikiran dalam Hukum Islam*, Cet. II. Padang: Angkasa Raya.

CFG Sunaryati Hartono (1988). *Hukum Ekonomi Pembangunan*. Bandung, Bina Cipta.

Hamidi, I., Suhel, S., & Latif, A. (2019). The effectivities of zakat productive funds toward zakat recipient income in Palembang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(1), 24-30. doi:<https://doi.org/10.29259/jep.v17i1.8965> .

Lindiawatie, L., & Shahreza, D. (2018). Peran Koperasi Syariah BMT BUMI dalam Meningkatkan Kualitas Usaha Mikro. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 2(1), 1-12.

Noer Soetjipto, HM (2020). *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi COVID-19*. Yogyakarta : Penerbit K-Media.

Muhammad dan Lukman Fauroni (2002). *Visi Alquran tentang Etika dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Diniyah.

Muhammad Yūsuf Mūsā (1988). *Al-Islām wa al-Hājatal-InsāniyyatIlaih*, Alih bahasa oleh A. Malik Madani dan Hamim Ilyas dengan judul “*Islam Suatu Kajian Komprehensif*”, Cet. I. Jakarta: Rajawali Pers.

Muslich (2004). *Etika Bisnis Islami; Landasan Filosofis, Normatif, dan Substansi Implementatif*. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.

Umar (2000). *Businnes An introduction*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sentot Imam Wahjono (2010). *Bisnis Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu.